

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an merupakan mukjizat terbesar bagi umat Muhammad, yang kekal abadi sepanjang zaman dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan¹. Al-Qur`an di turunkan oleh Allah *Subhānahu wa Ta`ālā* kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allah `Alaihy wa Sallam* secara *mutawātir*². Al-Qur`an di turunkan oleh Allah bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari zaman *jāhiliyah* (jalan kegelapan) menuju jalan yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus³. Al-Qur`an juga merupakan dasar hukum Islam yang pertama. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur`an merupakan sumber pokok bagi syariat agama Islam. Dari Al-Qur`an muncul hukum-hukum Islam beserta cabang-cabangnya dapat diperoleh. Umat Islam diwajibkan untuk menjadikan Al-Qur`an sebagai rujukan awal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur`an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

¹ Mannā' khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhis fī Ulūm al-Qur`an*, (t.p.: Mansyurat al-Asr al-Hadis, 1973), 09.

² Muhammad bin Muhammad Abū Shuhbah, *Al-Madkhal*, (Saudi Arabia: Dar al-Liwā', 1987), 06.

³ Muhammad Husaīn al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Makkah: Mamlakah al-`Arabiyyah al-Sa`ūdiyyah, 2001), 1:05.

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS. An Nisā` 4:59)

Begitu juga dalam sabda Rasulullah *Ṣalla Allah `Alayhi Wa Sallam* dalam sebuah hadis

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ⁴

Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua hal, tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulullah"(H.R.Malik).

pada masa sebelum Islam datang marak banyak ahli sastra, maka setelah datangnya Al-Qur'an dengan sastra tertinggi merupakan sebuah keunggulan dan keniscayaan⁵. dari sinilah sebagian ulama' mengatakan bahwa mu'jizat yang utama pada saat itu adalah kebahasaan dan kesastraan, di samping isi yang terkandung di dalamnya. Al-Zarqoni dalam *Manāhil Al 'Irfan* mengatakan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam I'jaz, dan salah satu bentuk I'jaz dalam Al Qur'an adalah segi bahasa dan uslubnya⁶.

Dari sisi kebahasaan dan kesastraan Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang khusus dan berbeda dengan masyarakat arab, baik dari pilihan huruf dan kalimatnya yang mempunyai makna yang sangat dalam. Qurays Syihab – menuturkan bahwa Utsman bin Jinni (932-1002) seorang pakar bahasa arab mengatakan pemilihan kosa kata dalam bahasa arab bukanlah suatu kebetulan

⁴ Malik bin anas, *Muwattho' Imam Malik*, (Abu Dhabi: Muassasah Zaid Bin Sulthon, 2004), 5, 1323.

⁵ Said Agil Al Munawwar , *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Haqiqi*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 31

⁶ Al-Zarqoni, *Manāhil Al 'Irfan*, (ttp: Isa Al Bābī Al Khalabī ,tth), 2:332.

melainkan mempunyai nilai *fasāhah* yang sangat tinggi⁷. Kehalusan bahasa dan *uslūb* Al-Qur'an yang menakjubkan terlihat dari segi Balaghah dan *fasāhahnya*. Nilai sastra tinggi dalam Al-Qur'an terkadang membuat seseorang bahkan sahabat sekalipun sulit untuk memahaminya secara langsung. Banyak riwayat yang menceritakan tentang pertanyaan sahabat kepada Nabi Muhammad Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam tentang maksud dari makna suatu ayat Al-Qur'an. Pada kurun waktu selanjutnya muncul kesulitan yang di hadapi terkait dengan maksud dan kandungan suatu ayat dikarenakan semakin jauhnya jarak waktu antara turunnya ayat Al-Qur'an dan keadaan masyarakat pada saat itu. Pada masa seperti ini, banyak ulama' yang mencoba mencari makna dan maksud Al-Qur'an dengan berbagai macam pendekatan. Hal yang sedemikian rupa banyak di lakukan oleh ulama' sejak lama. Hal ini dapat di lihat dari berbagai macam upaya untuk memahami ayat-ayat Al- Qur'an dan lahirnya kitab-kitab tafsir karya para ulama' terdahulu dan berkelanjutan sampai sekarang. Dan pada saat ini banyak di temukan berbagai macam kitab tafsir dengan berbagai metode pendekatan serta berbagai tema dalam penafsirannya, seperti aqidah, hukum, sosiologi, sampai kebahasaan.

Urgennya aspek bahasa dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an akan menarik kesadaran untuk mengungkap dan menyingkap keindahan dan rahasia yang ada di dalam balaghah Al-Qur'an, karena aspek Balaghah merupakan bagian yang sangat penting dari aspek kebahasaan. Al-Imam Asy-Suyuti dalam karyanya

⁷ Qurays Syihab, *Mu'jizat Al Qur'an*, 90.

Al 'Itqon fi Ulumil Qur'an menyatakan bahwa memahami Balaghah merupakan syarat wajib bagi seorang mufassir⁸.

Salah satu usaha untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan melakukan penafsiran. Adapun untuk memahami ayat Al-Qur'an yang masih global, maka diperlukan adanya sebuah penafsiran baik itu menafsirkan ayat Al-Qur'an secara *bi al- ma'tsūr* atau *bi al-ra'yi* dan ada juga yang menggunakan metode penafsiran ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lainnya, ayat Al-Qur'an dengan hadis, atau dengan menafsirkan Al-Qur'an menggunakan *ijma'* dan *qiyās* para Sahabat.

Adapun kata tafsir secara bahasa merupakan bentuk *isim masdar* dari *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti pemahaman, penjelasan dan perincian⁹. Menurut istilah, sebagaimana yang didefinisikan Abū Hayyān ialah: Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya. Menurut al-Zarkasyī: Tafsir adalah ilmu untuk memahami Al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya¹⁰.

Keragaman makna kata Al-hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah merupakan sesuatu yang tidak dapat di pungkiri karena perbedaan riwayat dan rasio yang memaknainya . Keragaman makna kata Al-hikmah tersebut juga dipicu

⁸ Jalaluddin al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an*, (Mesir: Hai`ah Al Miṣiyah Al `Āmmah), juz 4, hal 214.

⁹ Muhammad Abdul Adzīm al-Zarqānī, *Manāhil al-Irfān fi Ulūm al-Qur'an*, (Mesir: Mustafa al-Bābī al-Halabī, tth), 2:03.

¹⁰ Al-Qaṭṭān, *Mabāhis fi Ulūm al-Qur'an*, 324.

dan dipacu oleh konteks kebahasaan yang terkadang kemunculannya bergandengan dengan kata al-Kitab, al-Mulk dan Ayatillah.

Ruang kerumitan kondisi obyektif teks diatas semakin melebar meluas manakala keingintahuan ulama untuk menyingkap dan mengungkap makna kata Al-hikmah tersebut didasarkan pada anggapan dasar dan paradigma tertentu sesuai disiplin keilmuan dan kecenderungan masing-masing dari pendapatnya, sehingga karenanya tidak mengherankan jika kemudian ahli filsafat (filosof) mengklaim bahwa Al-hikmah adalah filsafat. Demikian pula yang terjadi dalam dunia tasawuf, mereka (mutasawwifin) juga menganggap bahwa Al-hikmah adalah Tasawuf.

Dalam masa-masa perkembangan tafsir yang mengalami pasang surut, maka pada masa kelima menurut pembagian al-dzahabi tafsir mulai berkembang lebih luas. Kondisi semacam ini ditandai dengan bertambahnya bentuk tafsir dari yang memberikan peran lebih pada periwayatan (bil al-Ma'sur menjadi bentuk tafsir yang dengan syarat-syarat tertentu memberikan peran lebih pada akal (bi al-Ra'yi)¹¹

Sebagai umat muslim warga indonesia rasanya sudah tidak asing lagi dengan kata Al-hikmah karena kata-kata ini sering dijumpai hampir disetiap kitab-kitab yang bernuansa ibadah, dan buku-buku yang bernuansa agama, apalagi kalau kita termasuk penghuni pondok pesantren tentunya kata ini tidak akan asing lagi ditelinga kita. Bahkan mungkin kata Al-hikmah ini menjadi sebuah judul

¹¹ Muhammad Husain al-dhahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirun, jilid 1 (kairo:Maktabah wahbah,1985)hlm 147 dan 246

salah satu tabloid yang di terbitkan di kota kota besar, dan di salah satu daerah mungkin kata Al-hikmah ini menjadi nama salah satu sekolah favorit bagi umat Islam.

Sayangnya sebagian besar umat Islam hanya menganggap dan menilai Al-hikmah adalah sesuatu yang bersifat nuansa *rohaniah* yang hanya pantas dipelajari oleh para Ustadz-Ustadz dan para cendikiawan-cendikiawan muslim, Serta sehubungan dengan agungnya kedudukan hikmah dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah serta besarnya kebutuhan manusia terhadap Al-hikmah dalam segala aspek kehidupannya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang, serta masih belum jelasnya makna (pengertian) Al-hikmah bagi sebagian umat islam.

Dalam pemikiran ahli Ilmu Tafsir¹², keberagaman penafsiran merupakan suatu hal yang pasti dalam sejarah, karena Ilmu Tafsir merupakan suatu disiplin ilmu yang berupaya mengungkap dan menyingkap makna ayat-ayat suci Al-Qur`an, sehingga tidak mengherankan jika kemudian memunculkan kelompok penafsir (mufassir)¹³. sesuai dengan latar belakang dan kultur masing-masing yang dilakukan dengan metode dan pendekatan tertentu.

Setelah menggali informasi dari beberapa skripsi yang ada diberbagai perguruan tinggi di indonesia ternyata belum ada yang membahas makna Al-Hikmah dalam Al-Qur`an. Mereka kebanyakan hanya membahas Al-hikmah dari segi kebaikan dari pekerjaan atau ibadah yang dikerjakan. sehubungan dengan

¹² Muhammad Ibn abdullah al-Zarkasyi, Al-Burhan fi Ulum Al-Qur`an, Juz I (Bairut: Dar al-Ma`arifah,1972),hlm. 5-6

¹³ Fakhruddin Faiz, Hermeneutika Qur'an: antara teks,konteks, dan kontekstualitasi(Yogyakarta:penerbit Qalam,2002).hlm 5-6

agungnya kedudukan Al-hikmah dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan besarnya kebutuhan manusia terhadap Al-hikmah dalam segala aspek kehidupannya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang, serta masih samarnya makna (pengertian) Al-hikmah bagi sebagian kaum muslimin.

Kata Al-hikmah di dalam ayat-ayat yang telah kita baca kebanyakan diathofkan(sambung) kepada lafadz al-kitab. Dengan huruf wawu yang menurut pakar ahli ilmu nahwu mempunyai makna lil mutlaqil jam'i¹⁴ (untuk bebarengan secara mutlaq) berarti menunjukkan, bahwasannya hikmah pada hakikatnya adalah kitab(kitab al-Qur'an).

Pada kesempatan ini penulis akan berusaha mengungkap makna Al-hikmah dari salah satu sudut pandang Mufassir, yang mana mufassir ini tidak asing lagi dikalangan umum. Beliau Nama lengkapnya adalah Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-Maraghi. Kadang-kadang nama tersebut diperpanjang dengan kata Beik, sehingga menjadi Ahmad Musthafa al-Maraghi Beik. Ia berasal dari keluarga yang sangat tekun dalam mengabdikan diri kepada ilmu pengetahuan dan peradilan secara turun-temurun, sehingga keluarga mereka dikenal sebagai keluarga hakim.

Al-Maraghi lahir di kota Maraghah¹⁵, sebuah kota kabupaten di tepi barat sungai Nil sekitar 70 km di sebelah selatan kota Kairo, pada tahun 1300 H./1883 M. Nama Kota kelahirannya inilah yang kemudian melekat dan menjadi nisbah

¹⁴ Syarah Ibnu Aqil al-Alfiyah, Muhammad Jamalluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik (Haramain, hlm.133)

¹⁵ Sandy Dwiyo. *Ahmad Musthafa Al-Maraghi*. ([http://www.republika.co.id/berita/45689/Tafsir Al-Maraghi memadukan Aql dan Naql](http://www.republika.co.id/berita/45689/Tafsir%20Al-Maraghi%20memadukan%20Aql%20dan%20Naql), 2010)

(nama belakang) bagi dirinya, bukan keluarganya. Ini berarti nama al-Maraghi bukan monopoli bagi dirinya dan keluarganya.

Ada beberapa Kitab Tafsir Al-Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia yang dipergunakan oleh para mahasiswa bahkan kini banyak masyarakat Islam yang memanfaatkan Tarjamah dan Tafsir Al-Qur'an untuk memperdalam pengertian dan makna yang terkandung dalam kitab suci umat Islam Al-Qur'an. Salah satu diantaranya adalah Tafsir Al-Maraghi yang disusun oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Bahrun Abubakar.

Dalam kitab tafsir ini Al-Maraghy mengatakan bahwa masyarakat tentu membutuhkan kitab-kitab tafsir yang mampu memenuhi kebutuhan mereka, disajikan secara sistematis, diungkapkan dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti, dan masalah-masalah yang dibahas benar-benar didukung dengan hujjah, bukti-bukti nyata serta berbagai percobaan yang diperlukan. Bisa pula dinukilkan pendapat-pendapat para ahli dalam berbagai cabang ilmu yang berkaitan erat dengan Al-Qur'an, selaras dengan syarat penyajian yang harus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kita juga harus mengesampingkan permasalahan yang berkaitan dengan cerita-cerita yang bisa dipakai oleh para mufasir terdahulu, sebab cerita-cerita tersebut justru bertentangan dengan kebenaran. Hanya kepada Allah kami memohon taufiq dan petunjuk, serta menuntun kami kejalan yang lurus. (Awal Muharram 1365 H - Ahmad Musthafa Al-Maraghy). Tafsir ini merupakan hasil dari jerih payah dan keuletan sang penulis selama kurang lebih 10 tahun, dari tahun 1940-1950 M.

Lafadz al-hikmah (الحِكْمَة) disebut sebanyak 17 kali dalam al-Qur'an, yaitu di dalam 17 ayat pada 12 surat

Surat Al-Baqarah (2) Ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Surat Al-Baqarah (٢) Ayat ١٥١

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Surat Al-Baqarah (٢) Ayat ٢٥١

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

Surat Al-Baqarah (٢) Ayat ٢٦٩

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

269. Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan

hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Surat Ali 'Imran (۳) Ayat ۴۸

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالنُّورَ وَالْإِنْجِيلَ

48. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.

Surat Ali 'Imran (۳) Ayat ۷۹

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

79. Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Surat Ali 'Imran (۳) Ayat ۸۱

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ

81. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

Surat Ali 'Imran (۳) Ayat ۱۶۴

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

164. Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan

sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Surat An-Nisa' (٤) Ayat ٥٤

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

54. ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.

Surat An-Nisa' (٤) Ayat ١١٣

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضْلُوكَ وَمَا يُضْلُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۗ وَمَا يَضُرُّوكَ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

113. Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

Surat Al-Ma'idah (5) Ayat 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۗ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۗ وَإِذْ تَخَلَّقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي ۗ وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي ۗ وَإِذْ نُخْرِجُ الْمُوتَىٰ بِإِذْنِي ۗ وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جُنَّتْهُمْ بِالْبَيْتَاتِ ۗ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

110. (Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari

keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".

Surat Al-An'am (٦) Ayat ٨٩

أُولَئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا هُولَاءِ فَقَدْ وَكَلْنَا بِهَا قَوْمًا لَيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ

89. Mereka itulah orang-orang yang telah Kami berikan kitab, hikmat dan kenabian Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya.

Surat An-Nahl (١٦) Ayat ١٢٥

ادْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Surat Al-Isra' (١٧) Ayat ١

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

1. Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Surat Al-Isra' (١٧) Ayat ٣٩

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَى إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُنْفَلَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَدْحُورًا

39. Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).

Surat Al-Anbiya (21) Ayat 74

وَلَوْ طَآءَنَّا هُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغُرَيَّةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبَائِثَ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِقِينَ

74. dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik,

Surat Al-Anbiya (21) Ayat 79

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

79. maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.

Surat Asy-Syu'ara' (26) Ayat 21

فَقَرَّرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ

21. Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.

Surat Asy-Syu'ara' (26) Ayat 83

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِّي بِالصَّالِحِينَ

83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

Surat Luqman (31) Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Surat Al-Ahzab (33) Ayat 34

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

34. Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

Surat Sad (38) Ayat 20

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ

20. Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

Surat Az-Zukhruf (43) Ayat 63

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلَفُونَ فِيهِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

63. Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada)ku".

Surat Al-Jasiah (45) Ayat 16

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

16. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezeki-rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya).

Surat Al-Qamar (54) Ayat 0

حِكْمَةٌ بِالْعِزَّةِ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ

5. Itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).

Surat Al-Jumu'ah (٦٢) Ayat ٢

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

2. Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

kata hikmah disebutkan dalam al-Qur'an setidaknya sebanyak 18 kali yaitu surat al-Baqarah 151, 231, 251, 269 (2 kali dalam satu ayat), Ali – Imran 48, 81, 164, An-Nisa' 54, 113, al-Maidah 140, an-Nahl 125, al-Isra' 39, al-Ahzab 34, al-Luqman 12, az-Zukhruf 63, as-Shad 20, al-Qamar 5, dan al-Jumu'ah 2.2

Al-hikmah secara bahasa menurut kamus bahasa arab al-hikmah berarti kebikaksanaan, pendapat, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa, dan Al-Qur'an karim. Sedangkan menurut para ulama ahli tafsir mereka berbeda pendapat mengenai makna kata al-Hikmah, sebagian berkata yang dimaksud dengan hikmah adalah kenabian. Sebagian lainnya berkata bahwa maqsud hikmah adalah syariat-syariat, ilmu halal dan haram. dan sebagian besar lainnya memaknai hikmah sebagai pengetahuan Al-Qur'an. dan sebagian lagi memaknai sampainya hakikat pesan tuhan dan sebagainya, terutama yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Allah menganugrahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”* (QS. Al-Baqarah : 269)

Kini kata al-Hikmah dengan beragam maknanya telah banyak diremehkan oleh orang-orang tertentu (para penuntut ilmu) diantara mereka ada yang mengaku memiliki hikmah, menyatakan bahwa semua perbuatannya bertolak dari hikmah padahal sedikit saja yang benar-benar demikian, sedangkan orang awam sebagian dari pada mereka tidak mengakui adanya hikmah hal semacam ini banyak tersirat dari sikap dan perilaku yang bertolak dari al-Hikmah.

Adanya kekeliruan dalam memahami pengertian al-Hikmah pada kebanyakan manusia, kesadaran keislaman dalam kenyataannya sekarang sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki hikmah. Namun apa yang dimaksud al-Hikmah, dalam skripsi akan diuraikan makna al-Hikmah dalam al-Qur'an menurut pandangan al-maraghi.

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa pentingnya al-Hikmah bahkan suatu kelayakan untuk membahasnya yang bersumber dari al-Qur'an.

B. Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini akan diteliti beberapa ayat dalam al-Qur'an yang mengandung lafal hikmah, sehingga akan ditemukan pengertian kata hikmah itu dan tentu saja akan bersumber pada nash al-Qur'an.

Untuk mencapai hasil penelitian yang tuntas maka dibutuhkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji:

1. Al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269, surat ali-Imran 48, surat luqman 12, surat an-Nahl 125, dan surat al-jum'uah 2
2. Ayat-ayat Al-Qur`an tentang Al-Hikmah
3. Penafsiran Al-Hikmah menurut Musthafa al-Maraghi

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas dan tentang pengertian hikmah, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apa makna Al-hikmah dalam Al-Qur`an menurut panafsiran Mustafa al-maraghi dalam kitabnya *TAFSIR al-Maraghi*?

D. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini diharapkan menemukan kejelasan tentang pokok masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui makna Al-hikmah dalam Al-Qur`an- menurut penafsiran Musthafa al maraghi

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat yang merupakan hasil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran pengertian hikmah kepada masyarakat muslim.
2. Untuk menambah wawasan dan cakrawala serta sebagai khasanah kepustakaan.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan kemaslahatan bagi kehidupan umat Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema-tema tentang hikmah. Dalam istilah hikmah yang ada dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir sebagai sumber utama, khususnya dalam kitab Al-Qur'an yang menjadi obyek penelitian, yang membahas tentang hikmah, antara lain:

H.A.R. Gibb and J.H. Kramers dalam bukunya *Shorter encyclo paedo of Islam*, menjelaskan bahwa "*hukm (a) plural ahkam, primarily, the infinitive of hakama, and so "restraining" like hikmah*".¹⁶

(Hukum bentuk jama' dari ahkam, infenitif terutama dari hakama, dan juga menunjukkan "perintah" suka hikmah).

B. Lweis U.L. Pellat and J. Scharcht, dalam bukunya *The Encyclopedia Of Islam*, menyebutkan "hikmah, wisdom, but also science and philosophy".¹⁷

(Hikmah berarti kebijaksanaan, tetapi ada juga yang mengartikan ilmu

¹⁶ H.A.R. Gibb and J.H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia Of Islam*, (New York : Leiden, 1991).

¹⁷ B. Lweis U.L. Pellat and J. Scharcht, *The Encyclopedia Of Islam*, (London : 1971).

pengetahuan dan filsafat).

DR. Nashir Bin Sulaiman Al-Umur dalam bukunya *Al-Hikmah*, menjelaskan bahwa hikmah telah banyak dilecehkan oleh orang-orang tertentu dan orang-orang awam. Orang-orang tertentu tersebut para penuntut ilmu. Diantara mereka ada yang memiliki hikmah, dan yang mengatakan bahwa semua perbuatannya bertolak dari hikmah, padahal hanya sedikit saja yang benar-benar demikian¹⁸

Asy-Syekh Ali Ahmad Al-Jurjani dalam bukunya *Hikmah At-Tasyri Wa Falasafatuha* yang menjelaskan bahwa hikmah secara balaghah itu adalah keutamaan yang utama.¹⁹

Buku-buku tersebut masih bersifat umum mengenai hikmah, dan masih merupakan berbagai pandangan. Untuk itu penulis mengambil secara khusus dalam Al-Qur'an menurut pendapat mufassir yakni mustafa al-Maraghi.

G. Kerangka Teori

Al-Qur'an merupakan sumber segala hikmah dan tambang segala keutamaan.²⁰ Untuk menggali hikmah yang terdapat didalamnya, al-Qur'an itu harus dipelajari dan difahami apa maksud yang terkandung didalamnya. Ada beberapa cara dan pendekatan yang dapat ditempuh dalam memahami isi

¹⁸ Amir Hamzah Fachruddin, *Al-Hikmah*, Alih Bahasa Nashir Bin Sulaiman Al-Umar, Cet

1, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995) hlm.

¹⁹ Asy-Syekh Ali Ahmad Al-Jurjani, *Hikmah At-Tasyri Wa Falasafatuha*, (Beirut : Dar Al-

Fikr t.th.), hlm.

²⁰Manna' Khalil al Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, terj Mudzakir AS* (Bogor; Litera Antar Nusa, 2004), 461

kandungan al-Qur'an, diantaranya adalah Tafsir , *Ta'wil* dan Terjemah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir.

Tafsir apabila dilihat dari sumbernya terbagi menjadi dua ; yakni *Tafsir bil ma'thur* dan *Tafsir bil Ra'yi*. *Tafsir bil Ma'thur* adalah penafsiran Al-Qur'an yang mendasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad *Shalla Allah `Alaihy wa Sallam*, penjelasan sahabat melalui ijtihadnya, dan pendapat Tabi'in. diantara sekian banyak kitab tafsir bil ma'thur yang paling tinggi nilainya sebagaimana dikemukakan oleh M Hasbi as Shiddiqy adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Ibnu jarir At Thabary yang bernama *Jami' ul bayan ft tafsiril qur'an*.²¹ Kedua adalah tafsir bil ra'yi sebagaimana di definisikan oleh Al dhahabi adalah penafsiran yang penjelasannya diambil berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufassir setelah mengetahui bahasa arab dan metodenya, dalil hukum yang ditunjukkan, serta problema penafsiran seperti asbābun nuzul dan nasikh mansukh.²²

Adapun klasifikasi tafsir berdasarkan metodenya dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu tafsir yang menggunakan metode *tahlily* (analisis), metode *ijmāly* (global), metode *muqarin* (perbandingan), metode *mauḍu'i* (tematik). Adapun metode yang dipakai penulis adalah metode *mauḍu'i* atau tematik.

H. Metode Penelitian

²¹ M Hasbi As Shidiqy, *Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 195

²² Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (tp,ttp,tt),151.

1. Sumber data

Sumber data yang diambil dari penelitian ini menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, adapun data sumber tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adapun data primer ini yang diantaranya adalah :

1) Tafsir al-Maraghi, Karya Musthafa al-Maraghi

b. Sumber data skunder

Adapun data skunder ini adalah mengambil beberapa hadits Nabi yang berhubungan dengan pembahasan ini yang terdapat dalam shahih Bukhari karya imam bukhari maupun Shahih muslim karya imam Muslim dan beberapa kitab yang ada hubungannya dengan hikmah yang diantaranya al-Hikmah karya Dr. Nashir bin Sulaiman al-Umar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka, setelah data terkumpul, diadakan seleksi dengan criteria relevansi data dengan tema yang akan dibahas.

3. Metode analisis

a. Metode Diskriptif

Yaitu metode yang mengadakan penelitian dengan menggunakan beberapa data yang diperoleh kemudian menganalisa.

b. Metode induktif

Yaitu metode ini kemudian dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu cara berpikir yang mengambil sumber data yang bersifat khusus.

c. Metode deduktif

Yaitu suatu bentuk analisa data yang bertitik tolak dari ketentuan yang umum kemudian diterapkan pada data yang khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemaparan, maka perlulah kiranya sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bab. Dalam hal ini ada lima bab, masing-masing bab dibagi pula menjadi sub bab dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan masalah Pembatasan masalah, , tinjauan pustaka, kerangka teori, alasan memilih judul, Tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian, Sistematika pembahasan

BAB II : Terdiri dari Landasan Teori, Pengertian Tafsir al-Hikmah, Biografi Mustafa al-Maraghi.

BAB III : Meliputi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Hikmah.

BAB IV : Meliputi Analisa Makna al-Hikmah menurut penafsiran Mustafa al-Maraghi.

BAB V : Terdiri dari Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran

